

**HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

NURDINI ESTIKA PUTRI

NPM 1913053094



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

NURDINI ESTIKA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki intensitas belajar yang rendah, lingkungan sekolah yang kurang maksimal dan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang peserta didik dengan sampel berjumlah 84 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation* didapat korelasi sebesar 0,707 dengan kontribusi sebesar 49,98%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Kata Kunci: hasil belajar, intensitas belajar dan lingkungan sekolah.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING INTENSITY AND SCHOOL ENVIRONMENT WITH THE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS AT GUGUS STATE ELEMENTARY DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO METRO BARAT DISTRICT

By

NURDINI ESTIKA PUTRI

The problem in research that students have low learning intensity, the school environment is not optimal and the learning outcomes of fifth grade students at Gugus State Elementary Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District are low. The purpose of this study was to describe and analyze the relationship between learning intensity and the school environment with student learning outcomes. The type of research used is ex-post facto correlation research. The population in this study amounted to 101 students with a sample of 84 students. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation obtained a correlation of 0,707 with a contribution of 49,98%. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning intensity and the school environment and the learning outcomes of fifth grade students at Gugus State Elementary Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District.

Keywords: learning intensity, learning outcomes and school environment.

**HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

Oleh

NURDINI ESTIKA PUTRI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR
DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS
DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT

Nama Mahasiswa : *Nurdini Estika Putri*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053094

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

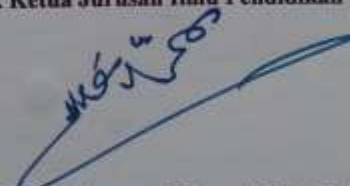


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP. 19591012 198503 1 002



Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 232103721029101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

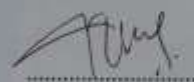
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Hariyanto, S.Pd., M.Div.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdini Estika Putri

NPM : 1913053094

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Nurdini Estika Putri
NPM 1913053094

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nurdini Estika Putri dilahirkan di desa Braja Indah, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 11 November 2001. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Suharyatno (Alm) dan Ibu Sarijah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Braja Indah Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

“dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak pula membencimu”
(QS Ad-Dhuha [93] : 2-3)

“Tetaplah baik, jika beruntung kamu akan menemukan orang baik, jika tidak kamu akan ditemukan oleh orang yang baik”
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan
karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Suharyatno (Alm) dan ibuku Sarijah yang senantiasa mendoakan dan
mendukung segala aktivitas putrinya.

Kakak-Kakakku Tersayang

Eko Maryanto, Fauzan Dwi Cahyono, dan Rahmat Arifin yang sudah memberikan
dukungan terbaik kepada adik perempuan satu-satunya selama menjalani proses
pendidikan.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat", sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung dan memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

6. Hariyanto, S.Pd., M.Div., Pembimbing II yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembimbing Akademik sekaligus Penguji yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik dan peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu dan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas C yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
12. Tim sukses yang sekaligus teman seperjuangan Cicilia Rici Rafistri, Dina Yestiliana, Shanty Agustrian, Susi Firmanda, Triana Anggunahyani, Windi Junistia, Yolanda Pola Kredibelia serta Nurul Dewi Khomariah.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Juli 2023
Peneliti



Nurdini Estika Putri
NPM 1913053094

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1. Belajar dan Hasil Belajar	12
2.1.2. Intensitas Belajar.....	17
2.1.3. Lingkungan Sekolah	23
2.2. Penelitian Relevan	31
2.3. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	33
2.3.1. Pengertian Kerangka Pikir	33
2.3.2. Paradigma Penelitian	36
2.4. Hipotesis Penelitian.....	37
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Setting Penelitian	38
3.2.1. Tempat Penelitian	38
3.2.2. Waktu Penelitian	38
3.2.3. Subjek Penelitian	39
3.3. Prosedur Penelitian	39
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.4.1. Populasi Penelitian.....	40
3.4.2. Sampel Penelitian.....	40

3.5. Variabel Penelitian.....	42
3.5.1. Variabel Bebas	42
3.5.2. Variabel Terikat	42
3.6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6.1. Definisi Konseptual Variabel.....	43
3.6.2. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1. Observasi.....	45
3.7.2. Wawancara.....	45
3.7.3. Kuesioner/Angket	45
3.7.4. Studi Dokumentasi.....	47
3.8. Uji Coba Instrumen.....	48
3.9. Uji Prasyarat Instrumen	48
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	48
3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen	49
3.9.3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	50
3.10. Teknik Analisis Data.....	53
3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	53
3.10.2. Uji Hipotesis	55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
4.1.1. SD Negeri 2 Metro Barat	59
4.1.2. SD Negeri 3 Metro Barat	60
4.1.3. SD Negeri 4 Metro Barat	61
4.1.4. SD Negeri 5 Metro Barat	61
4.2. Pelaksanaan Penelitian.....	62
4.2.1. Persiapan Penelitian	62
4.2.2. Pelaksanaan Penelitian.....	63
4.2.3. Pengambilan Data Penelitian	63
4.3. Data Variabel Penelitian	63
4.3.1. Data Hasil Belajar Peserta Didik	64
4.3.2. Data Hasil Intensitas Belajar.....	65
4.3.3. Data Hasil Lingkungan Sekolah	66
4.4. Hasil Analisis Data	67
4.4.1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
4.4.2. Hasil Uji Hipotesis.....	69
4.5. Pembahasan.....	71
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	79

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	80
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data PTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	7
2. Indikator Intensitas Belajar	23
3. Indikator Lingkungan Sekolah	31
4. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	40
5. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.....	41
6. Skor Alternatif Jawaban Angket Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah	44
7. Rubrik Jawaban Angket Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah ...	45
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Belajar	46
9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Lingkungan Sekolah	47
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Intensitas Belajar	50
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah.....	52
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	55
13. Data Variabel X dan Y.....	63
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	64
15. Distribusi Frekuensi Variabel X ₁ (Intensitas Belajar)	65
16. Distribusi Frekuensi Variabel X ₂ (Lingkungan Sekolah)	66
17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	71
18. Persentase Indikator Intensitas Belajar	72
19. Data Persentase Indikator Lingkungan Sekolah	74

Tabel	Halaman
20. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Barat	105
21. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 2 Metro Barat.....	105
22. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Metro Barat	106
23. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Metro Barat	106
24. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Metro Barat.....	107
25. Data Peserta Didik SD Negeri 3 Metro Barat	107
26. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Metro Barat	108
27. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 4 Metro Barat.....	108
28. Data Peserta Didik SD Negeri 4 Metro Barat	109
29. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Metro Barat	109
30. Data Tenaga Pendidik SD Negeri 5 Metro Barat.....	110
31. Data Peserta Didik SD Negeri 5 Metro Barat	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen	36
2. Histogram Variabel Y	65
3. Histogram Variabel X_1	66
4. Histogram Variabel X_2	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	90
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	91
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	92
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Barat	93
5. Surat Uji Coba Instrumen SD Negeri 1 Metro Barat	94
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen SD Negeri 1 Metro Barat	95
7. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	96
8. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	97
9. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	98
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat.....	99
11. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat	100
12. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat	101
13. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat	102
14. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Barat	103
PROFIL SEKOLAH	
15. SD Negeri 2 Metro Barat	105
16. SD Negeri 3 Metro Barat	106
17. SD Negeri 4 Metro Barat	108
18. SD Negeri 5 Metro Barat	109
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
19. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	113

Lampiran	Halaman
20. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	118
DATA VARIABEL X DAN Y	
21. Data Variabel X_1 (Intensitas Belajar).....	123
22. Data Variabel X_2 (Lingkungan Sekolah)	127
23. Data Variabel Y (Hasil Belajar).....	131
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
24. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	134
25. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	142
26. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Intensitas Belajar	150
27. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah	154
28. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Belajar.....	158
29. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah .	160
DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS	
30. Perhitungan Uji Normalitas	163
31. Perhitungan Uji Linieritas	173
32. Uji Hipotesis	183
TABEL-TABEL STATISTIK	
33. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	189
34. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	190
35. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	191
36. Tabel Distribusi F.....	192
INSTRUMEN Pengerjaan Peserta Didik	
Dokumentasi Penelitian	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan undang-undang tersebut, diketahui bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu namun juga memiliki akhlak mulia. Tujuan tersebut menjadi harapan besar bagi pemerintah dalam membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan terutama dalam hal belajar mengajar.

Belajar terjadi sejak seseorang dilahirkan ke dunia hingga akhir hayatnya. Proses belajar dimulai dari lingkungan yang terdekat yakni keluarga. Belajar didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa, belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara keseluruhan untuk mencapai perubahan perilaku yang baru dan merupakan hasil pengalaman dalam beradaptasi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya tentang mengingat dan menghafal, akan tetapi juga tentang pengalaman. Menurut Sanjaya (2008: 229), belajar pada hakikatnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun mentalitas.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, belajar adalah proses kegiatan manusia yang menghasilkan perubahan tingkah laku positif dan permanen melalui latihan dan pengalaman. Setelah melalui proses pembelajaran, tentu saja hasil belajar menjadi salah satu aspek yang paling dinanti. Hasil belajar merupakan gambaran penilaian kemampuan siswa untuk mengetahui dan memahami sesuatu sebagai hasil dari suatu pengalaman belajar (Molstad & Karseth, 2016: 329-344). Hasil belajar merupakan perwujudan dari perilaku belajar yang terlihat dari perubahan kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Rusman (2015: 139) menjelaskan bahwa “Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu”. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Prastowo, 2013: 223). Pembelajaran tematik memudahkan peserta didik dalam memahami materi, karena hanya berdasarkan satu tema untuk memahami beberapa pelajaran yang diajarkan. Melalui pembelajaran tematik ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh dampak yang baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia pada aspek kognitif dalam hal membaca, matematika dan sains masuk pada kategori rendah karena skor yang diperoleh berada di bawah skor rata-rata ketuntasan PISA. Pada kemampuan membaca, meraih skor rata-rata 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mendapat 379 dengan skor rata-rata OECD yakni 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata peserta didik Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489 (Puspendik, 2019).

Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara. Berdasarkan hasil penilaian PISA yang telah dikemukakan tersebut terlihat bahwa Indonesia berada pada posisi rendah di 10 besar terbawah (Hewi & Shaleh, 2020). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah serta mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar yang rendah ini tidak terjadi begitu saja, tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Menurut Slameto (2013: 54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar ketika peserta didik menerima pendidikan, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berkaitan dengan hasil belajar, nyatanya banyak diantara peserta didik yang sudah bekerja keras dalam belajar namun pada akhirnya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Penyebabnya adalah karena kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya semangat belajar, sulitnya berkonsentrasi, serta mengabaikan batasan waktu yang dimiliki (Djamarah 2002: 10). Maka dari

itu, peserta didik harus meningkatkan intensitas belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman (2012: 85), intensitas seorang siswa akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil belajarnya. Setiap peserta didik memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda, sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada umumnya semakin tinggi usaha dan intensitas belajar semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh atau dicapai (Rahmi & Khawakib, 2018: 129).

Intensitas belajar adalah suatu bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuannya (Riyanto & Aziza, 2020: 327). Proses belajar setiap peserta didik memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, namun rutin dilakukan setiap hari sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan peserta didik (Purmadi, 2018: 18). Menurut Sulistyowati (dalam Sodik, 2017: 19) untuk mencapai keberhasilan belajar ada dua indikator yang harus ditempuh oleh peserta didik yaitu keteraturan dan kedisiplinan belajar. Melalui keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar yang baik memungkinkan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya, sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Menurut Novitasari (2016), masih terdapat peserta didik yang abai terhadap intensitas belajarnya, waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan di luar belajar, sehingga memberikan dampak yang kurang baik untuk kondisi fisik mereka yang tentunya sangat mempengaruhi intensitas belajarnya. Apabila intensitas belajar peserta didik baik, mereka dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena apabila terdapat beban belajar yang lebih besar, mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik karena sebelumnya mereka sudah belajar secara rutin.

Permasalahan yang sama terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN 2 Metro Barat, SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat dan SDN 5 Metro Barat pada bulan Oktober 2022 terdapat beberapa masalah yang serupa, seperti peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kebiasaan dan rutinitas yang baik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik juga cukup rendah dibuktikan dengan sedikitnya jumlah peserta didik yang datang ke perpustakaan untuk belajar saat jam istirahat, mereka lebih memilih untuk bermain dibandingkan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan. Peserta didik juga hanya membaca catatan dan buku ketika akan ujian. Intensitas belajar yang rendah ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang optimal.

Apabila dilihat dari intensitasnya, belajar di sekolah cukup berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik, dimana sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, berjenjang, dan sistematis (Hasbullah, 2012: 46). Lingkungan sekolah menjadi lingkungan pendidikan utama kedua setelah keluarga. Sekolah berfungsi sebagai jembatan bagi peserta didik untuk berkembang sebagai individu, berinteraksi dengan baik pada keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan semua yang dipelajarinya di sekolah.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan karena pesatnya kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat itu. Sekolah sebagai pusat pendidikan, harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia (Bausat, 2018: 198).

Ada berbagai elemen eksternal yang mempengaruhi lingkungan sekolah. Menurut Sukmadinata (2011: 164) terdapat setidaknya tiga kategori dalam menggolongkan lingkungan sekolah. Kategori pertama yaitu lingkungan fisik, terdiri atas hal-hal seperti bangunan, infrastruktur, dan materi pendidikan. Kategori kedua adalah lingkungan sosial, menyangkut hubungan antara peserta didik dengan peserta didik serta hubungan peserta didik dengan pendidik. Lingkungan yang ketiga adalah akademik, menyangkut bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, misalkan ketika keadaan kelas kotor pasti peserta didik akan merasa tidak nyaman yang menjadikan mereka tidak dapat berkonsentrasi secara penuh. Sekolah dengan iklim akademik yang positif, fasilitas yang lengkap, serta lingkungan sosial yang menyenangkan tentunya dapat membantu peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar, pada akhirnya membuat mereka lebih giat dalam belajar sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2015: 180) bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak.

Menurut pendapat Reski (2018), masih terdapat lingkungan sekolah yang kurang memadai, dimana masih terdapat sekolah yang mempunyai lokasi tepat di pinggir jalan raya sehingga membuat siswa tidak bisa fokus dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, selain lokasi, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang lengkap mulai dari laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, WC dan semua hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, kepala sekolah dan pendidik harus meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif agar dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk terus belajar.

Permasalahan yang serupa juga terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan observasi dan

wawancara dengan wali kelas V SDN 2 Metro Barat, SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat dan SDN 5 Metro Barat pada bulan Oktober 2022 diketahui bahwa fasilitas belajar yang ada di lingkungan sekolah tersebut masih kurang memadai. Pendidik jarang menggunakan media LCD dan alat peraga pada saat proses pembelajaran, selain itu juga tidak adanya laboratorium sekolah membuat peserta didik kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa praktik. Kondisi tata ruang kelas yang terlihat kurang ideal juga membuat peserta didik merasa bosan saat di dalam kelas, hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar. Metode mengajar yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional menyebabkan pembelajaran lebih banyak berpusat pada pendidik.

Kurangnya intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tampak sejalan dengan rendahnya hasil belajar tematik peserta didiknya. Diperoleh data bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar dalam kategori belum tuntas pada mata pelajaran tematik. Berikut paparan rata-rata hasil belajar tematik peserta didik yang dibuktikan dari data tabel ketuntasan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas V SD sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Tengah Semester (PTS) Tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

No	Sekolah	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas (≥ 75)		Belum Tuntas (< 75)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 2 Metro Barat	11	61%	7	39%	18
2.	SDN 3 Metro Barat	10	50%	10	50%	20
3.	SDN 4 Metro Barat A	8	40%	12	60%	20
	SDN 4 Metro Barat B	10	56%	8	44%	18
4.	SDN 5 Metro Barat	7	28%	18	72%	25
Jumlah		46	46%	55	54%	101

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

Berkaitan dengan hasil PTS tematik peserta didik pada tabel 1, jumlah keseluruhan peserta didik kelas V sebanyak 101 orang dari empat kelas dan capaian KKM yang ditetapkan yaitu 75. Diketahui bahwa hanya sebanyak 46 orang peserta didik dengan persentase 46% yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang belum tuntas 55 orang peserta didik dengan persentase 54%. Berdasarkan jumlah persentase tersebut, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas KKM.

Hasil belajar yang kurang optimal ini kemungkinan terjadi karena intensitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik masih rendah. Peserta didik belum sepenuhnya memiliki kebiasaan serta rutinitas yang baik dalam belajar dengan penuh semangat dan disiplin. Selain itu kondisi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap serta kondisi lingkungan yang kondusif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya intensitas belajar membuat peserta didik tidak dapat menguasai dengan baik materi yang sudah diajarkan.

2. Kurangnya intensitas peserta didik dalam mengulang materi pelajaran dapat dilihat dari rendahnya peserta didik menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR).
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dibuktikan dengan terbatasnya fasilitas belajar, tata ruang kelas yang monoton, peserta didik yang suka mengganggu temannya ketika belajar, serta terdapat beberapa peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
4. Metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton.
5. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 54% peserta didik yang belum mencapai KKM.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah penelitian yang dibatasi adalah sebagai berikut.

1. Intensitas belajar.
2. Lingkungan Sekolah.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai hubungan intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru baik dari segi wawasan maupun pengetahuan dalam rangka meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan bisa meningkatkan intensitas belajarnya dengan baik sehingga materi pembelajaran akan lebih mampu dikuasai oleh peserta didik serta dengan keadaan lingkungan sekolah yang kondusif membuat peserta didik nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik mengenai pentingnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah sehubungan dengan hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebagai seorang pelajar, tugas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah belajar. Belajar menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan serta keterampilan baru yang tidak pernah ia peroleh sebelumnya. Djamarah (2011: 13) mendefinisikan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun Sanjaya (2005: 89) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Pendapat dari ahli di atas mengenai definisi belajar mengarah pada belajar dimaknai sebagai suatu perubahan tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, belajar merupakan kegiatan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku mereka dengan cara yang baik guna memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan melalui latihan dan pengalaman.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai seseorang sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang pernah dilalui. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Pada sisi pendidik, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan pada sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Adapun menurut Rifa'i dan Anni (2015: 67) hasil belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar menjadi suatu patokan sebuah keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama di dalam kelas, dimana hasil belajar dapat diketahui berdasarkan proses evaluasi (Prayoga et al., 2022: 60). Hasil belajar yang baik dapat terwujud jika proses belajar mengajar dilakukan dengan efektif dan efisien. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa akan menjadi meningkat lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang didapat peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dan hasilnya dapat diketahui berdasarkan prosedur evaluasi. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010: 54) menerangkan bahwa terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik di antaranya yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, kondisi gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun pendapat lain yaitu dari Anitah (2011: 27), menurutnya terdapat banyak jenis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam, yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar, yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik. Pada penelitian ini faktor internal dan faktor eksternal yang diambil adalah intensitas belajar dan lingkungan sekolah.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau disebut juga sebagai pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang dengan cara mengangkat satu pengalaman dengan pengalaman yang lain di kehidupan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Menurut T. Raka Joni (1996) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna, keseluruhan, dan faktual.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Slameto (2015: 67) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu karena dimulai dengan mengangkat sebuah tema. Tema yang dimaksud bersifat holistik dan terpadu karena memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu wadah yang utuh yaitu tema. Adapun pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013: 7) bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan tema untuk mempermudah peserta didik dalam belajar beberapa mata pelajaran secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep atau disiplin ilmu tertentu. Melalui

penyatuan konsep mata pelajaran ke dalam satu topik bahasan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi mereka.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri, begitu pula dengan pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas (dalam Muklis, 2012: 65) sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan - kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Melalui pengalaman langsung ini, siswa akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak terlalu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Selaras dengan pendapat di atas, menurut tim Depag RI (dalam Prastowo, 2019) karakteristik pembelajaran tematik bukan hanya sekedar enam karakter, tetap justru ada tujuh karakter yaitu:

Pertama, berpusat kepada siswa; kedua, memberikan pengalaman langsung; ketiga, pemisahan aspek tidak begitu jelas; keempat, menyajikan konsep dari berbagai aspek; kelima, bersifat fleksibel; keenam, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan ketujuh menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kadir & Asrorah (2015: 22) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik di antaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman langsung (direct experiences).
- c. Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran.
- d. Fleksibel (luwes).
- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya terdapat lima hal yang menjadi karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) bersifat fleksibel, (4) menyajikan konsep berbagai pelajaran, dan (5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

2.1.2. Intensitas Belajar

1. Pengertian Intensitas

Intensitas merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni “*intense*” yang berarti semangat, giat (Echols & Sadily, 1993: 326).

Intensitas dapat diartikan juga sebagai kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha (Hazim, 2005: 191). Pendapat Nurkholif juga sepadan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Daryanto (1997: 286) yang menyatakan bahwa intensitas mempunyai pengertian keadaan (tingkatan atau ukuran) intensnya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya). Menurut Chaplin (2006) dalam Kamus Lengkap Psikologi “Intensitas adalah satu sifat kuantitas dari satu penginderaan yang berhubungan dengan intensitas stimulusnya seperti kecemerlangan suatu warna atau kerasnya suatu bunyi kekuatan”. Dalam istilah pendidikan umum, intensitas berasal dari kata intens yang berarti seluruh kegiatan dan usaha yang dilakukan agar diperoleh prestasi atau hasil yang memuaskan.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang ditulis oleh Alwi (2007: 438) intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intensnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan seberapa tenaga seseorang yang dikerahkan dengan semangat untuk memperoleh suatu tujuan atau hasil tertentu. Menurut Poerwadarminta (2003: 384) intensitas ialah suatu kegiatan yang sungguh-sungguh mendalam dan hal tersebut dapat bertambah dan kadang-kadang berkurang atau melemah. Indikator dari intensitas adalah keseringan (kontinuitas), kesungguhan (semangat) dan tenaga yang dikerahkan untuk melakukan suatu usaha (perhatian).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, intensitas adalah tingkat keseringan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh dalam memperoleh suatu tujuan tertentu. Semakin tinggi tingkat intensitas kegiatan yang dilakukan dapat mendorong seseorang tersebut mengerjakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

2. Pengertian Intensitas Belajar

Intensitas belajar dapat diartikan sebagai seringnya usaha yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan kemauan yang diwujudkan melalui perilaku atau perbuatan belajar.

Sholikhah (2010: 6) menyatakan intensitas belajar adalah frekuensi belajar individu yang dilakukan peserta didik selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/perubahan secara maksimal. Secara harfiah, intensitas belajar mengandung arti kuat lemahnya belajar. Intensitas belajar mengacu pada banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dengan cara belajar yang intensif (Huda, 1998: 73).

Menurut (Riyanto & Aziza, 2020: 327) intensitas belajar adalah suatu bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuannya. Sejalan dengan hal tersebut Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Seseorang yang mempunyai semangat belajar tinggi, akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Intensitas belajar adalah kesanggupan, kesungguhan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah (Hardjana, 1994: 59). Berdasarkan segi kualitasnya intensitas belajar peserta didik dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang diinginkan, yaitu dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut apakah peserta didik mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan dari segi kuantitasnya dapat dilihat dari tingkatan pembelajaran, yakni apakah peserta didik tersebut

termasuk dalam kategori sering belajar, jarang atau bahkan tidak pernah belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa intensitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengubah tingkah laku secara positif berdasarkan pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara maksimal guna mencapai suatu tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

3. Bentuk-Bentuk Intensitas Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik (Djamarah, 2002: 10). Maka dalam hal belajar perlu beberapa hal yang dapat mengantarkan peserta didik berhasil dalam belajar. Menurut Djamarah (2002: 18), pedoman umum dalam belajar di antaranya yaitu:

- a. Belajar dengan Teratur
Belajar dengan teratur merupakan kegiatan mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Betapa tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan maupun ujian.
- b. Disiplin dan Bersemangat
Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Sikap peserta didik yang disiplin yaitu menaati semua jadwal belajar yang telah disusun dan melaksanakan dengan penuh semangat.
- c. Konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam

perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan membiarkan topik-topik lain adalah suatu upaya memusatkan perhatian terhadap apa yang akan dibaca. Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca.

d. Pengaturan Waktu

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi peserta didik membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.

e. Istirahat dan Tidur

Tidur adalah istirahat yang paling baik. Organ tubuh yang digerakkan terhenti, proses kejiwaan yang biasanya ketika bangun dan belajar tidak menunjukkan aktivitasnya. Istirahat atau tidur, keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran, ketidaktenangan jiwa, dan sebagainya. Maka dari itu, pentingnya membuat jadwal belajar untuk mengorganisasi bahan pelajaran. Sehingga tidak mengganggu waktu istirahat dan tidur.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk intensitas belajar, di antaranya belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, pengaturan waktu, serta istirahat dan tidur.

4. Indikator Intensitas Belajar

Intensitas belajar dapat diartikan sebagai seringnya usaha peserta didik dalam belajar guna memperoleh perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Nuraini (dalam Muhajir dkk, 2015: 112) indikator intensitas belajar meliputi:

a. Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti memasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi terjadi karena keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan seperti perasaan menyukai materi pembelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena keadaan yang berasal dari luar individu untuk mendorong melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar, seperti pujian dan hadiah.

b. Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan diartikan sebagai seringnya seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya peserta didik melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

d. Presentasi

Presentasi di sini adalah gairah, keinginan, atau harapan yang keras dari maksud rencana, cita-cita atau sasaran, target, dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat bagi peserta didik untuk belajar.

e. Arah sikap

Arah sikap menentukan kesiapan diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang positif atau negatif. Dalam hal positif tindakannya akan cenderung mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya jika hal negatif maka tindakannya akan cenderung membenci, menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai objek tertentu.

f. Minat

Minat timbul jika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

Adapun menurut Nuzurah (2013: 6) indikator intensitas belajar peserta didik terdiri atas: 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presentasi, 4) arah sikap, 5) minat, dan 6) aktivitas. Intensitas belajar menjadi suatu kemampuan dari seseorang dalam melakukan sesuatu aktivitas atau kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut (Yuniar & Murdiono, 2019: 469) berikut beberapa faktor-faktor yang menandai intensitas belajar:

- a. Kegiatan sebelum mempelajari materi di sekolah
- b. Kegiatan saat mengikuti kegiatan belajar di kelas
- c. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk lebih menguasai materi
- d. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk meningkatkan penguasaan materi.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan mengenai indikator intensitas belajar belajar, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Nuraini (dalam Muhajir dkk, 2015: 112) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket, di antaranya sebagai berikut

Tabel 2. Indikator Intensitas Belajar

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi	1. Adanya hasrat dan keinginan belajar
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		3. Adanya penghargaan belajar
2.	Durasi Kegiatan	Mampu mengatur penggunaan waktu belajar
3.	Frekuensi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar dalam periode waktu tertentu
4.	Presistensi	Menguasai ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar
5.	Arah Sikap	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif
6.	Minat	1. Adanya ketertarikan untuk belajar
		2. Adanya keterlibatan dalam belajar

Sumber: Nuraini (dalam Muhajir dkk, 2015: 112)

2.1.3. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan

Kehidupan sehari-hari manusia pasti selalu dikelilingi oleh lingkungan. Antara manusia dengan lingkungan memiliki hubungan timbal balik. Di satu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, tetapi di sisi lain juga manusia dapat

mempengaruhi lingkungan. Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.

Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Menurut Wiji Suwarno (2006: 39) lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang meliputi terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai pendidikan perguruan tinggi (PT). Secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama. Secara tidak langsung, setiap anggota masyarakat telah mengadakan kerjasama dan saling memengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Lingkungan menurut Djamarah (2011: 176) merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Lain halnya dengan Purwanto (2014: 72) yang menambahkan bahwa di dalam lingkungan kita/disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat tetapi

terdapat sejumlah faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita. Akan tetapi lingkungan aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik secara harfiah maupun virtual, yang memiliki dampak signifikan pada bagaimana orang berperilaku, khususnya peserta didik. Lingkungan menjadi salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil yang diperolehnya.

2. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat peserta didik, para pendidik, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2003: 36).

Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang peserta didik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hamalik dalam Srikandi (2016: 163) “Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik”. Adapun menurut (Hamidah, 2014: 199) lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (pendidik & tenaga

kependidikan, teman-teman & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2001: 54).

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara konsisten melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka mendukung peserta didik secara kolektif agar mampu mengembangkan potensinya.

3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan adalah tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas (Kadir, 2012: 159). Menurut (Hasbullah, 2013: 46) lingkungan sekolah memiliki beberapa kategori meliputi:

lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

Adapun menurut Sukmadinata (2011: 164), lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana infrastruktur belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Sekolah dengan infrastruktur yang memadai serta dikelola secara efisien tentunya dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didik untuk belajar dengan berbagai materi pelajaran yang harus dikuasai. Melalui lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, bisa mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, pendidiknya, dan staf sekolah yang lain. Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik serta hubungan peserta didik dengan pendidik sangat berdampak pada peserta didik karena disinilah mereka akan menghabiskan setiap hari di kelas, dengan mengembangkan hubungan yang positif, mereka akan merasa nyaman, dan sebaliknya, jika tidak, mereka akan merasa tidak nyaman di sekolah, sehingga membuat peserta didik merasa malas, bosan, dan tidak bersemangat.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan sebagainya. Sekolah yang penuh dengan peluang pendidikan dan memiliki iklim akademik yang positif dapat membantu peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar, yang akan membuat mereka lebih terlibat dalam studi dan pada akhirnya, secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Adapun Amri (2011: 106) mengungkapkan lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Fisik yaitu bangunan, alat, sarana dan gurunya,
- 2) Non fisik yaitu kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah terdiri atas berbagai macam kategori. Kategori tersebut terdiri dari tiga subkategori yakni lingkungan akademik, yang berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah, lingkungan fisik, yang berkaitan dengan prasarana dan

sarana sekolah serta lingkungan sosial yang berkaitan tentang hubungan sosial seluruh aspek sekolah.

4. Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki beberapa indikator, yaitu meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

Menurut Hasbullah (2012: 46) indikator lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah
 - 1) Sarana sekolah
 - 2) Prasarana sekolah
 - 3) Lingkungan sekitar sekolah
- b. Lingkungan sosial
 - 1) Hubungan peserta didik dengan teman-temannya
 - 2) Hubungan peserta didik dengan pendidik
 - 3) Hubungan peserta didik dengan staf sekolah
- c. Lingkungan Akademis
 - 1) Lingkungan Akademis
 - 2) Suasana sekolah
 - 3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Adapun indikator lingkungan sekolah menurut Slameto (2010: 64) dan Dalyono (2006: 59) yaitu:

- a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Maka dari itu metode mengajar harus dirancang dengan tepat, efektif dan efisien agar peserta didik dapat belajar dan menerima pembelajaran dengan baik. Macam-macam metode pembelajaran menurut Sudarman Danim (dalam Abdul Malik, 2012: 48) yaitu terdiri atas: metode ceramah, metode tugas, metode inkuiri, metode diskusi, metode karya wisata, serta metode seminar.
- b. Keadaan Gedung Sekolah
 - 1) Ruang Kelas

Dilengkapi dengan sarana berupa perabot seperti: kursi guru dan siswa, meja guru dan siswa, lemari, rak hasil karya peserta didik, dan papan pajangan, peralatan pendidikan berupa alat peraga untuk menunjang pembelajaran, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan soket listrik, ruang kelas harus terjaga kebersihannya.

- 2) Kondisi Bangunan Sekolah
Sebagai ukuran pertama, sekolah dilihat dan dipercaya jika gedung dan fasilitasnya terlihat permanen dan nyaman. Kriteria bangunan sekolah yang baik adalah tidak banjir pada waktu hujan, tingkat kerusakan gedung sekolah sedikit, gedung sekolah merupakan bangunan baru dan memenuhi standar yang telah ditentukan, daya tampung murid sesuai kapasitas yang diizinkan.
- c) Kelengkapan Fasilitas Sekolah
Fasilitas sekolah meliputi:
 - 1) Perpustakaan Sekolah
Perpustakaan yang baik di dalamnya memiliki ruangan memadai sesuai dengan jumlah peserta didik dan jumlah koleksi buku, memiliki tempat baca memadai, memiliki perabot perpustakaan memadai, koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekolah, memiliki tenaga pustakawan atau tenaga pengelola dengan kompetensi memadai, serta memiliki sarana penelusuran informasi yang baik.
 - 2) Laboratorium Sekolah
Laboratorium digunakan pada kegiatan belajar mengajar yang memerlukan alat khusus atau dalam pembelajaran yang dilakukan secara praktikum. Laboratorium harus memiliki tempat penyimpanan alat peraga yang tersusun secara rapi.
 - 3) Tempat Ibadah
Tempat ibadah sekolah yang baik adalah menyediakan tempat atau ruangan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah bagi pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik, menyediakan perlengkapan yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, menyediakan kitab suci Al-Qur'an, menyelenggarakan shalat zhuhur berjama'ah, memfasilitasi penggalangan amal kegiatan sosial.
 - 4) Ruang UKS
UKS adalah tempat bagi peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dan perlu dilakukan penanganan di sekolah. UKS dilengkapi dengan peralatan P3K dan perabot lainnya.
 - 5) Kamar Mandi Sekolah
Dipisahkan sesuai dengan jenis kelamin (*gender*), jumlah kamar mandi lebih dari satu, kamar mandi terlihat bersih.
 - 6) Tempat Berolahraga/Bermain
Berfungsi sebagai area berolahraga, upacara, maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah, tempat berolahraga memiliki area yang luas dan tidak berpaving.

d. Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik

- 1) Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah hendaknya bersabar dan tidak menyurutkan semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, pendidik memberikan nasihat akan pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, pendidik hendaknya memberi motivasi agar tekun dan bersungguh-sungguh di dalam belajar serta mengatur waktu dengan baik, guru harus mencintai siswanya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, mendidik dan memberi pelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami, bersikap adil, tidak pilih kasih atau membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, pendidik memberikan kasih sayang dan perhatian, pendidik membiasakan diri dalam memberikan contoh tentang cara bergaul yang baik, seperti mengucapkan salam, berbicara baik dan sopan, saling tolong-menolong, dan lain sebagainya
- 2) Sikap yang harus dimiliki peserta didik adalah selalu hormat pada pendidik. Arti hormat adalah seorang peserta didik hendaklah mengikuti segala perintahnya selama kita berada di sekolah, mengikuti kegiatan belajar dengan baik, tidak membangkang perkataannya, jangan bertanya sebelum pendidik berhenti berbicara.

e. Hubungan Peserta Didik dengan Peserta Didik

Suatu kelas biasanya terdiri atas banyak siswa yang kemudian akan muncul grup-grup. Apabila antar grup memiliki hubungan tidak baik maka akan menimbulkan persaingan tidak sehat. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Begitu juga sebaliknya apabila peserta didik mempunyai sifat baik, ia akan disenangi oleh teman lainnya.

f. Disiplin Sekolah

- 1) Tugas Rumah
Kewajiban seorang peserta didik terhadap tugas rumah adalah siswa harus mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu.
- 2) Kedisiplinan
Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Apabila pelaksanaan disiplin kurang misalnya sering terlambat datang sekolah, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali terlebih pendidiknya kurang disiplin dapat menyebabkan hambatan dalam pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan mengenai indikator lingkungan sekolah di atas, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 64) dan Dalyono (2006: 59) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Metode Mengajar	1. Menggunakan metode pembelajaran yang baik. 2. Memiliki cara mengajar yang tepat.
2.	Keadaan Gedung Sekolah	1. Kondisi ruangan kelas 2. Kondisi bangunan sekolah
3.	Kelengkapan Fasilitas Sekolah	1. Menyediakan keperluan belajar. 2. Kelengkapan perpustakaan sekolah. 3. Adanya laboratorium sekolah.
4.	Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik	Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
5.	Hubungan Peserta Didik dengan Peserta Didik	Sikap yang harus dimiliki peserta didik.
6.	Disiplin Sekolah	1. Menyelesaikan tugas rumah 2. Kedisiplinan peserta didik

Sumber: Slameto (2010: 64) dan Dalyono (2006: 59)

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh:

1. Erlynda Ayu Kusumawati (2021)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV dengan tingkat korelasi sedang yaitu 0,371 dan sumbangan variabel intensitas belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD yaitu 13,7%.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Erlynda Ayu Kusumawati dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada salah satu variabel bebas yaitu intensitas belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan.

2. Rahayu Fitriyani (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyam” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 44,7% dan sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu Fitriyani dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu intensitas belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi belajar matematika dan salah satu variabel bebas yaitu minat belajar.

3. Bayu Bagus Riyandiarto (2017)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan r^2 sebesar 0,3554.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Bagus Riyandiarto dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah variabel bebas yaitu intensitas belajar dan lingkungan sekolah, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat penelitian yang digunakan.

4. Fitri Retnowati (2017)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,709.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri Retnowati dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu lingkungan sekolah, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait salah satu variabel bebas yang diambil dan tempat penelitian yang digunakan.

5. Dian Purnama Sari (2016)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus diperoleh hasil 0,834. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan berada pada rentang 0,80 – 1,000.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Purnama Sari dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah salah satu variabel bebas yaitu lingkungan sekolah, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian yang digunakan.

2.3. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

2.3.1. Pengertian Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penulisan yang menggambarkan alur pikir penulisan. Menurut Hardani (2020: 321) kerangka pikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berikut peneliti deskripsikan keterhubungan antar variabel sebagai berikut.

1. Hubungan Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar

Intensitas merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang menginginkan tujuan tertentu. Intensitas belajar

seseorang yang tinggi dapat ditandai dengan adanya kesungguhan dalam belajar yang disertai dengan minat dan motivasi yang tinggi sehingga memiliki pengaruh yang domain terhadap hasil belajar peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan semakin tinggi intensitas belajar yang dimiliki siswa, maka semakin dekat pula pencapaian hasil belajar itu dapat diraih dengan baik dan optimal. Semakin besar intensitas maka semakin kuat seseorang dalam menguasai hal tersebut.

2. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Dengan adanya sekolah siswa akan lebih leluasa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling umum untuk siswa melakukan proses belajar mengajar dan mendukung peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama teman dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan lingkungan sekolah yang memadai diharapkan mampu memberikan semangat peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Intensitas Belajar

Intensitas belajar merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh kuat dan tingginya berbagai aspek fisik dan psikis untuk dapat merubah tingkah laku secara positif dan permanen berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting

dalam intensitas belajar peserta didik, sebab melalui sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan formal pertama kali dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa intensitas peserta didik dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukung. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung intensitas belajar peserta didik dalam belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

4. Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar untuk memperoleh perubahan perilaku atau kemampuan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar berupa pengalaman dan latihan yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang didapatkan.

Intensitas belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

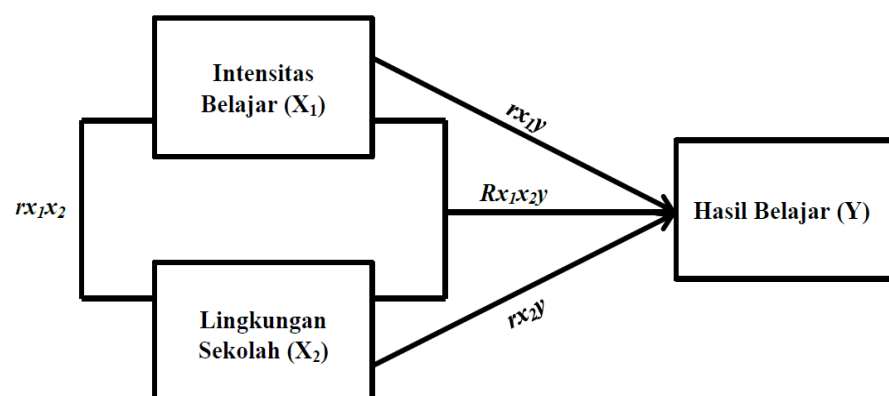
Intensitas belajar yang baik dapat membentuk sikap semangat, disiplin, dan keseriusan yang baik pada peserta didik dalam belajar. Adanya intensitas belajar yang baik dapat membuat peserta didik memiliki keteraturan dalam belajar, selain itu dengan didukung memadainya lingkungan sekolah maka peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar sehingga materi pembelajaran akan dengan

mudah dipahami oleh peserta didik dengan begitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa intensitas belajar dan lingkungan sekolah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila semakin baik intensitas dalam belajar dan lingkungan sekolah yang baik maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin kurang intensitas belajar dan lingkungan sekolah maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

2.3.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sugiyono (2017: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Dua Variabel Independen.

Keterangan:

- X_1 = Intensitas Belajar
 X_2 = Lingkungan Sekolah

Y	=	Hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
$r_{X_1X_2}$	=	Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
r_{X_1Y}	=	Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{X_2Y}	=	Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$R_{X_1X_2Y}$	=	Koefisien korelasi antara X_1 X_2 dan Y
→	=	Hubungan

Sumber: Sugiyono (2017: 68)

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 64). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2017: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.2.3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 101 orang peserta didik.

3.3. Prosedur Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian korelasi yang ada dalam penelitian ini:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
6. Menghitung dan menganalisis data yaitu data dari variabel intensitas belajar dan variabel lingkungan sekolah yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2017: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berikut data populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	SDN 2 Metro Barat	6	12	18
2.	SDN 3 Metro Barat	12	8	20
3.	SDN 4 Metro Barat A	10	10	20
	SDN 4 Metro Barat B	10	8	18
4.	SDN 5 Metro Barat	12	13	25
Jumlah		49	52	101

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *random sampling*. Riduwan (2009: 58) menjelaskan bahwa “*random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari anggota populasi secara acak.” Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus berikut.

Sampel pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dalam Sugiyono (2017: 126) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus di atas maka banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,05)^2} = 80,63 = 81$$

Berdasarkan perhitungan, sampel berjumlah 81 responden dengan pembulatan ke atas. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sementara. Selanjutnya, jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Tabel 5. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN 2 Metro Barat	$\frac{18}{101} \times 81 = 14,43 = 15$
2.	SDN 3 Metro Barat	$\frac{20}{101} \times 81 = 16,03 = 17$

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
3.	SDN 4 Metro Barat	$\frac{38}{101} \times 81 = 30,47 = 31$
4.	SDN 5 Metro Barat	$\frac{25}{101} \times 81 = 20,04 = 21$
Jumlah		84

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata, dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. mengacu pada perhitungan tersebut maka jumlah sampel penelitian berjumlah 84 responden peserta didik, pengambilan sampel pada setiap sekolah dengan cara dipilih secara acak.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yang terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut.

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas belajar (X_1) lingkungan sekolah (X_2).

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

3.6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata, yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan hasil belajar tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Intensitas Belajar

Intensitas belajar adalah suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh kuat dan tingginya usaha seseorang untuk mengubah tingkah laku secara positif berdasarkan pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungan.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah baik fisik maupun nonfisik yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran guna mengembangkan potensinya.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional ini perlu karena definisi operasional akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang digunakan merupakan penilaian hasil belajar tematik berupa penilaian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran

2022/2023. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi masing-masing pendidik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Intensitas Belajar

Intensitas belajar merupakan bentuk nyata usaha seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diwujudkan melalui perbuatan belajar. Untuk mengetahui intensitas belajar terhadap peserta didik penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut: motivasi, durasi dan frekuensi kegiatan dalam belajar, presentasi, arah sikap dan minat siswa dalam belajar. Pengumpulan data variabel intensitas belajar dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Ketika lingkungan sekolah terasa nyaman, maka peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajarnya. Untuk mengetahui disiplin belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut: metode mengajar, keadaan gedung sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Angket Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Intensitas Belajar dan Angket Lingkungan Sekolah

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 6 kali dalam seminggu.
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.
3.	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah yang dilaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.7.2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Hikmawati, 2020: 83). Peneliti telah melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa responden untuk melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan intensitas belajar dan lingkungan sekolah di kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3.7.3. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 190). Kuesioner/angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai intensitas belajar dan lingkungan sekolah. Angket ini dibuat dengan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral untuk menghindari jawaban ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban jelas. Indikator variabel dijadikan tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Intensitas Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Diajukan		Nomor Butir Dipakai	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan belajar	1,2	3	1,2	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,7	5,6	7	5,6
		Adanya penghargaan belajar	8	-	8	
2.	Durasi Kegiatan	Mampu mengatur penggunaan waktu belajar	9,11,10 14	12,13, 15,16	11,14	12,16
3.	Frekuensi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar dalam periode waktu tertentu	17,19, 20,21, 22,23	18,24,2 5	17,19, 21, -	18,24, 25
4.	Presistensi	Menguasai ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar	26,27	28	26,27	28
5.	Arah Sikap	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negatif	29,31	30,32	31	32
6.	Minat	Adanya ketertarikan untuk belajar	33,34, 36,37	35	33,34, 37	35
		Adanya keterlibatan dalam belajar	38,40	39	38,40	-
Jumlah			40		28	

Sumber: Nuraini (dalam Muhajir dkk, 2015: 112)

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Diajukan		Nomor Butir Dipakai	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Metode Mengajar	Menggunakan metode pembelajaran yang baik	1	2	-	2
		Memiliki cara mengajar yang tepat	3,4,5	-	3,5	
2.	Keadaan Gedung Sekolah	Kondisi ruangan kelas	6,10,11,13	7,8,9,11,12	6,10,11,13	7,8,9,12
3.	Kelengkapan Fasilitas Sekolah	Menyediakan keperluan belajar	14,15,16,17	18	15,17	-
		Adanya laboratorium sekolah	19	20	19	-
		Kelengkapan perpustakaan sekolah	21,22	-	21	-
4.	Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik	Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik	23,24,26	25,27,28	23,24,26	27,28
5.	Hubungan Peserta Didik dengan Pendidik	Sikap yang harus dimiliki peserta didik	29,30,31,32	33,34	29,32	33,34
6.	Disiplin Sekolah	Kedisiplinan peserta didik	35,38	36,37	35,38	36,37
		Menyelesaikan tugas rumah	40	39	40	39
Jumlah			40		30	

Sumber: Slameto (2010: 64) dan Dalyono (2006: 59)

3.7.4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian Riduwan (2014: 43). Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik berupa nilai penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan

Metro Barat. Selain itu teknik ini juga akan digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

3.8. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peserta didik yang dijadikan responden uji coba instrumen adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat karena memiliki karakteristik yang sama yaitu menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 serta masih berada satu lingkup di Kecamatan Metro Barat.

3.9. Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat.

3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2017: 173) menyatakan valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dengan $dk = n$.

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out.

3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel.

Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2014: 364) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Apha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.9.3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan pada tanggal 05 April 2023. Responden uji coba intrumen adalah 30 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. Responden tersebut diluar dari sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Intensitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen intensitas belajar terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 5 hlm. 149)

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 5 hlm. 157). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 29$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,876) $> r_{\text{tabel}}$ (0,367), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Intensitas Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,444	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
2	2	0,411	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
3	3	0,639	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
4		0,307	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
5	4	0,361	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
6	5	0,412	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
7	6	0,408	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
8	7	0,394	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
9		0,160	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
10		0,296	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
11	8	0,482	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
12	9	0,511	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
13		0,265	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
14	10	0,394	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
15		0,356	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
16	11	0,389	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
17	12	0,538	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
18	13	0,529	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
19	14	0,440	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
20		0,268	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
21	15	0,578	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
22		0,329	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
23		0,345	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
24	16	0,458	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
25	17	0,526	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
26	18	0,410	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
27	19	0,411	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
28	20	0,465	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
29		0,302	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
30		0,092	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
31	21	0,422	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
32	22	0,434	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
33	23	0,559	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
34	24	0,447	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
35	25	0,491	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
36		0,283	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
37	26	0,593	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
38	27	0,475	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel
39		0,313	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
40	28	0,613	0,361	Valid	0,876	0,367	Reliabel

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Intensitas Belajar

Uji validitas instrumen intensitas belajar, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,876 sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen lingkungan sekolah terdapat 30 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 5 hlm. 153).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 5 hlm. 159). Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 29$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Sehingga diketahui bahwa r_{11} ($0,913$) $>$ r_{tabel} ($0,367$), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Sekolah

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		0,112	0,361	Drop Out			Tidak
2	1	0,755	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
3	2	0,363	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
4		0,004	0,361	Drop Out			Tidak
5	3	0,425	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
6	4	0,456	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
7	5	0,705	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
8	6	0,631	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
9	7	0,542	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
10	8	0,442	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
11	9	0,443	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
12	10	0,598	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
13	11	0,380	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
14		0,183	0,361	Drop Out			Tidak
15	12	0,632	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
16		0,303	0,361	Drop Out			Tidak
17	13	0,450	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
18		0,166	0,361	Drop Out			Tidak
19	14	0,706	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
20		0,460	0,361	Drop Out			Tidak
21	15	0,438	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
22		0,155	0,361	Drop Out			Tidak
23	16	0,436	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
24	17	0,480	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
25		0,334	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
26	18	0,503	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
27	19	0,394	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
28	20	0,437	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
29	21	0,373	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
30		0,075	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
31		0,157	0,361	<i>Drop Out</i>			Tidak
32	22	0,378	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
33	23	0,699	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
34	24	0,569	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
35	25	0,530	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
36	26	0,581	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
37	27	0,554	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
38	28	0,727	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
39	29	0,611	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel
40	30	0,519	0,361	Valid	0,913	0,367	Reliabel

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Lingkungan Sekolah

Uji validitas instrumen lingkungan sekolah, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,913, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

3.10. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2017: 173) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan

valid apabila instrumen yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F. Berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variable X

Y = Skor variable Y

Distribusi/tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dengan $dk = n$.

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1), apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 58)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi korelasi product moment yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Variabel Y. secara langsung dikonsultasikan pada tabel r *product moment* dengan N dan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$, dengan kaidah yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kompetensi sosial pendidik (X1) dan peran orang tua (X2) secara bersama-sama dengan pembentukan karakter (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r_{x_1 y}^2 + r_{x_2 y}^2 - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{x_1 y}$ = Korelasi *product moment* antara X1 dan Y

$r_{x_2 y}$ = Korelasi *product moment* antara X2 dan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X1 dan X2

$R_{x_1 x_2 y}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi dengan rumus F_{hitung} .

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Bebas (Independen)

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

n = Jumlah Anggota Sampel

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Selanjutnya, mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk=k) (dk=n-k-1)\}}$, ($dk=k$) sebagai pembilang dan ($dk=nk-1$) sebagai penyebut, serta menggunakan taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kaidah yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan,

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. r_{x1y} yaitu hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar

peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. r_{x2y} yaitu hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. $r_{x_1 x_2}$ yaitu hubungan lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. $r_{x_1 x_2 y}$ yaitu hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,519 dengan kontribusi variabel sebesar 26,94% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,672 dengan kontribusi variabel sebesar 45,16% berada pada kriteria “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan intensitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,490 dengan kontribusi variabel sebesar 24,01% berada pada kriteria “Cukup Kuat”. Kontribusi variabel lingkungan sekolah lebih tinggi dibandingkan variabel intensitas belajar dengan koefisien korelasi masing- masing sebesar $0,672 \geq 0,519$.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan kontribusi variabel sebesar 49,98% berada pada kriteria “Kuat”.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5.2.1. Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa intensitas belajar peserta didik masih rendah, sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keteraturan dan pembagian waktu belajar agar nantinya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5.2.2. Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidik masih belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal, sehingga diharapkan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas agar peserta didik memiliki dorongan untuk mau terus belajar sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

5.2.3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan kondisi gedung dan peraturan disiplin sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

5.2.4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel lainnya yaitu menambah variabel yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Amelia, Siska dkk. 2019. Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(11), 1-46.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Bausat, Andi Utami. 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Economix*, 6(2), 195-206.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dalyono, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Echols, John M. & Shadily Hasan. 1993. *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia, Jakarta.
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. 2022. Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694-2700.

- Fitriyah, dkk. 2019. Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 3-10.
- Fitriyani, R. 2019. Hubungan Minat Belajar dan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP negeri 1 Karanganom. *Absis: Mathematics Education Journal*, 1(1), 20-23.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamidah, Siti. 2014. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 195-207.
- Hardjana, Agus. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hazim, Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. UT, Pustekom, IPTPI, Jakarta.
- Hewi, L., & Shaleh, M. 2020. Refleksi hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41.
- Hermawan, Imam. 2019. *Pengaruh Intensitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiah Muhammadiyah Ngembarpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). IAIN Salatiga, Jawa Tengah.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Depok.
- Janah, N.L.U. 2018. *Pengaruh Intensitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*. (Skripsi). IAIN Tulungagung.
- Kaban, Sri A. 2019. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi). Universitas Quality.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kadir, A., & Asrohah, H. 2015. *Pembelajaran Tematik*. In Kadir, A., & Asrohah, H, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Kemendikbud, Jakarta.
- Kusumawati, E. A, dkk. 2021. Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 592-597.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Malik, Abdul. 2012. Metode Pembelajaran: Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, 1(1), 45-57.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. 2019. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Mayangsari, Anggie Dwi. 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survey Pada Peserta Didik Di Kelas Xi Akuntansi Smk Medika Com Bandung Tahun Ajaran 2019-2020). (Skripsi). FKIP UNPAS, Bandung.
- Miftachul R., & Jawahirul K. 2018. Upaya Peningkatan Intensitas Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Tersetruktur Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Negara. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 126-136.
- Mirwanda, S. & Miaz, Y. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1), 2812-2823.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. 2016. National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 330-344.
- Muhajir, Iqmaddin, Putra. 2015. Intensitas Rupa: Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Kelas Linguistik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3(2), 110-119.
- Muklis, M. 2012. Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1), 63-76.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nasional, D. P. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Puskur Balitbang, Jakarta.

- Novitasari, Ninda Ayu. 2016. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nuraini. 2011. *Intensitas Belajar Siswa*. Diambil tahun 2015, dari <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01>.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nuzurah. 2013. Pengaruh Intensitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro pada Mata Pelajaran Pemasangan Instalasi Bangunan Sederhana di SMK Negeri 2 Baubau. *Engineering Education Journal*, 1(2), 25-48.
- Prastowo, Andy. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Paduan Lengkap Aplikatif*. DIVA Press, Yogyakarta.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Purmadi, A. 2016. Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 77-85.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Puspendik. 2019. *PISA*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. 2022. Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59–65.
- Raka Joni. 1996. *Pembelajaran Terpadu*. Depdikbud, Jakarta.
- Retnowati, F., & Abidin Z. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(3), 197-205.
- Reski, Mardiana. 2018. *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Rifa'i, A., dan Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press, Semarang.

- Riyandiarto, Bayu Bagus. 2017. Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal MathGram Matematika*, 2(1).
- Riyanto, D., & Aziza, M. 2020. Analisis Intensitas Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(4), 325– 335.
- Rokhayati, Tri. 2017. *Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendarwasih Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sari, Dian Purnama. 2016. *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sholikhah, S. 2010. *Hubungan intensitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa si keperawatan stikes muhammadiyah*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sodiq, J. 2017. *Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani dan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syiful, B. D. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Syamsu, Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syarifudin, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ta'dib*, 16(1), 113-136.
- Syawirda & Yulhendri. 2019. Pengaruh Intensitas Belajar Dan Modal Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 788-797.
- Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2009. *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. Depag RI, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniar, V. I & Murdiono M. 2019. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Wawasan Kebangsaan Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan dan Hukum*, 8(5), 467-475.